

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu Negara untuk melakukan pembangunan ekonomi perlu program yang terencana dan terarah, itu semua membutuhkan modal dan dana pembangunan yang cukup banyak. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang strategis dalam membangun perekonomian Negara. Maka dari itu pemerintah suatu Negara terus menerus melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja bank untuk pembangunan ekonomi.

Regulasi mengenai bank syariah terdapat dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah merupakan suatu bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah menurut jenisnya terdapat tiga macam yaitu, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank syariah yang menjalankan kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Lembaga keuangan yang terbukti bertahan ketika krisis perekonomian yang semakin parah adalah bank syariah. Pada tahun 2008 krisis ekonomi kembali menerpa dunia, krisis itu bermula dari Amerika Serikat yang pada akhirnya merambat ke Negara-negara lain dan meluas menjadi krisis ekonomi secara global. Kinerja perbankan syariah Indonesia berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia. Bank harus menjaga kinerja keuangannya untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Bank juga merupakan mitra masyarakat dalam memenuhi semua kebutuhan keuangan sehari-hari. Bank syariah belum bias menjangkau masyarakat kecil atau menengah untuk menjadi mitranya. maka dari didirikanlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berorientasi pada masyarakat menengah kebawah untuk dapat membantu perekonomian mereka.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah didirikan sebagai langkah positif dalam proses penataan kembali perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijakan keuangan moneter dan perbankan pada umumnya dan pada khususnya untuk mengisi peluang bagi pemerintah untuk melakukan *regular*

banking dengan menetapkan tingkat suku bunga pada saat itu, bagi umat Islam kurs dianggap riba.(Candera & Hustia, 2019)

Kegiatan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah itu kegiatan usaha yang berlandaskan prinsip syariah yang mana di dalam kegiatannya itu tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Fungsi dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi dengan prinsip syariah dan berada di tingkat regional. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan, pada Desember 2019 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di 33 provinsi yang ada di Indonesia mencapai 164.(OJK, 2016)

Faktor yang perlu diperhatikan untuk terus bertahan yaitu faktor kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan merupakan salah satu penilaian untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan alat untuk menghitungnya yaitu rasio keuangan. Kualitas suatu bank dapat dilihat dari perhitungan laporan keuangan bank secara berkala melalui rasio keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat dihitung dengan rasio-rasio keuangan dengan menggunakan analisis rasio.(Azwa & Afriani, 2014)

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* yaitu untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam pembiayaan; penyertaan; surat berharga dan tagihan pada bank lain. Hal penting dalam dunia perbankan yaitu masalah kecukupan modal, indikator bank yang sehat yaitu yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik.(Muhammad, 2017) Bank dengan rasio kecukupan modal yang cukup tinggi dapat mendukung perkembangan dan profitabilitas usaha bank serta dapat mengambil risiko terkait, termasuk risiko kredit sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas yang di proksikan oleh *Return on Asset* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan Nofi Sepyana (2019), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Azmy (2018), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Penyaluran pembiayaan kepada nasabah akan dihadapkan pada risiko. *Non Performing Financing* adalah salah satu indikator dari risiko pembiayaan bank. Bank yang efisien adalah bank yang memiliki nilai *Non Performing Financing* tinggi. Sebaliknya, jika nilai *Non Performing Financing* yang dimiliki bank rendah maka bank dinilai cenderung lebih efisien. Semakin rendah nilai *Non Performing Financing* maka penyaluran dana kepada nasabah lain semakin luas, sehingga profitabilitas meningkat tinggi. (Almunawwaroh & Marliana, 2018) Hasil penelitian pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas yang di proksikan oleh *Return on Asset* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan Syawal Harianto (2017), menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Rizny Anindya Reswanty (2019), menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Financing to Deposit Ratio untuk mengukur *likuiditas* suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber *likuiditasnya*. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka kemampuan *likuiditas* bank semakin rendah, penurunan tingkat *likuiditas* berdampak pada kenaikan profitabilitas. Hasil penelitian pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas yang di proksikan oleh *Return on Asset* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Azmy (2018), menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Rizny Anindya Reswanty (2019), menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin kurang efektif bank dalam mengelola biaya operasional. Jika nilai BOPO cenderung meningkat, hal ini menunjukkan ketidakmampuan bank untuk memaksimalkan pendapatan untuk menutupi biaya operasional, yang berarti profitabilitas bank juga akan

menurun. Oleh karena itu, jika bank tidak dapat mengendalikan biaya operasinya, maka akan berdampak negatif pada kegiatannya. Hasil penelitian pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas yang di proksikan oleh *Return on Asset* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan Syawal Harianto (2017), menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weka Hardiyanti (2019), menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Hardiyanti, 2019)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan jumlah kantor, yang dimana itu merupakan salah satu tanda bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki kinerja yang bagus. Tolak ukur kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak hanya dilihat dari jumlah kantor yang meningkat setiap tahun, tetapi dapat dilihat juga dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan yaitu profitabilitas (Harianto, 2017), rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang beroperasi secara *profit oriented* dimana kegiatan operasionalnya yaitu mencari keuntungan. *Return On Asset* juga merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan. Semakin besar ROA maka kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. (Djumahir & Ratnawati, 2013) Berikut merupakan perkembangan rasio *Return On Asset* BPRS di Indonesia:

Tabel 1. 1 Perkembangan *Return On Asset* di Indonesia

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	2,31%	2,32%	2,33%	2,5%	2,56%	2,23%	1,93%
Februari	2,23%	2,32%	2,31%	2,51%	2,32%	2,7%	1,83%
Maret	2,07%	2,25%	2,29%	2,38%	2,36%	2,73%	1,81%
April	2,19%	2,5%	2,3%	2,36%	2,47%	2,62%	1,81%
Mei	2,17%	2,16%	2,38%	2,32%	2,48%	2,56%	1,84%

Juni	2,3%	2,18%	2,24%	2,41%	2,51%	2,22%	1,84%
Juli	2,22%	2,21%	2,5%	2,27%	2,59%	2,39%	1,76%
Agustus	2,34%	2,11%	2,51%	2,27%	2,54%	2,45%	1,79%
September	2,22%	2,45%	2,56%	2,3%	2,52%	2,56%	1,75%
Oktober	2,2%	2,47%	2,49%	2,26%	2,52%	2,39%	1,91%
Nopember	2,15%	2,34%	2,51%	1,73%	2,27%	2,3%	1,82%
Desember	2,2%	2,27%	2,55%	1,87%	2,61%	2,01%	1,73%

Sumber: ojk.go.id

Return On Asset BPRS pada tahun 2015 bulan Januari berada pada angka 2,31% lalu pada bulan Februari dan Maret menurun hingga angka 2,23% dan 2,07%. Pada bulan April mengalami kenaikan kembali hingga mencapai angka 2,19% lalu di bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,02% dan kembali naik di bulan Juni hingga mencapai nilai 2,3%. Pada bulan Juli mengalami penurunan nilai ROA sebesar 0,07% kemudian kembali naik di bulan Agustus hingga mencapai angka 2,34%. Kenaikan itu tidak bertahan lama, karena di bulan September nilai ROA kembali turun ke angka 2,22% sama seperti pada bulan Juli, kemudian di bulan Oktober dan November nilai ROA kembali turun hingga mencapai angka 2,2% dan 2,15% dan di bulan Desember kembali ke angka 2,2%.

Pada bulan Januari 2016 nilai ROA BPRS naik dari bulan Desember tahun 2015 menjadi 2,32% dan nilai itu stabil hingga bulan Februari. Kemudian di bulan Maret nilai ROA menurun hingga angka 2,25% dan di bulan April kembali naik ke angka 2,5%. Pada bulan Mei nilai ROA menurun hingga berada di angka 2,16% dan kembali naik di bulan Juni dan Juli menjadi 2,18% dan 2,21%. Bulan Agustus nilai ROA turun hingga angka 2,11% dan kembali naik di bulan September dan Oktober hingga mencapai angka 2,45% dan 2,47%. Bulan November dan Desember nilai ROA kembali turun ke angka 2,34% dan 2,27%.

Pada tahun 2017 bulan Februari dan Maret mengalami penurunan dari bulan Januari, nilai ROA kembali naik pada bulan April dan Mei. Pada bulan Juni, nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,14%, kemudian pada bulan Juli hingga September nilai ROA kembali naik secara perlahan. Tetapi pada bulan Oktober nilainya kembali turun menjadi 2,49%. Pada bulan November dan Desember nilai ROA kembali naik di angka 2,5%.

Januari	24,43%	23,48%	23,46%	22,5%	20,33%	23,38%	24,61%
Februari	24,67%	23,17%	23,05%	20,28%	21,72%	29,96%	23,73%
Maret	23,04%	22,15%	21,53%	20,6%	20,19%	26,8%	23,98%
April	22,53%	21,22%	20,94%	20,3%	19,85%	25,96%	22,72%
Mei	21,73%	20,54%	20,57%	19,97%	21,21%	24,8%	22,96%
Juni	21,73%	20,22%	20,62%	19,96%	19,54%	26,34%	22,05%
Juli	21,52%	20,31%	20,69%	19,76%	19,22%	31,2%	22,84%
Agustus	20,85%	20,24%	20,74%	18,81%	19,38%	32,38%	23,03%
September	20,71%	20,72%	20,89%	19,78%	19,48%	31,29%	23,44%
Oktober	20,93%	20,71%	20,92%	19,67%	19,61%	31,41%	23,57%
Nopember	22,08%	20,78%	20,93%	19,27%	19,27%	33,26%	23,51%
Desember	21,47%	21,73%	20,81%	19,33%	17,99%	28,6%	23,79%

Sumber: ojk.go.id

Capital Adequacy Ratio pada bulan Januari 2015 bernilai 24,43% lalu pada Februari mengalami kenaikan sebesar 0,24%. Kemudian, mulai dari bulan Maret hingga Oktober nilai CAR mengalami penurunan yang cukup signifikan dari angka 23% menurun hingga angka 20%. Tetapi, pada bulan Oktober ada sedikit kenaikan dari bulan September yaitu naik sebesar 0,22%. Pada bulan November nilai CAR kembali di angka 22,08% dan kembali turun pada bulan Desember mencapai 21,47%.

Pada bulan Januari 2016 nilai CAR kembali naik dari bulan Desember 2015 menjadi 23,48% lalu di mulai dari bulan Februari nilai CAR kembali menurun secara signifikan hingga bulan Juni dari 23,17% hingga mencapai nilai 20,22%. Pada bulan Juli nilai CAR kembali naik mencapai angka 20,31% tetapi pada bulan Agustus dan September nilai CAR menurun kembali hingga mencapai angka 20,85% dan 20,71%. Kemudian pada bulan Oktober dan November nilai CAR mengalami kenaikan kembali yaitu berada pada angka 20,93% dan 22,08%. Pada bulan Desember nilai CAR kembali turun ke angka 21,47%.

Pada tahun 2017 di bulan Januari, nilainya menyentuh angka 23,46%. Lalu, pada bulan Februari hingga bulan Mei Mengalami penurunan hingga menyentuh angka 20 koma sekian persen. Bulan Juni nilai CAR mengalami kenaikan kembali

hingga bulan November. Tetapi di bulan Desember 2017 nilai CAR turun kembali dari bulan November.

Pada tahun 2018, nilai CAR pada bulan Januari berada pada angka 22,5%. Lalu, di bulan Februari hingga Agustus nilai CAR mengalami penurunan pada kisaran angka 20% hingga 18%. Kemudian, di bulan September naik kembali di angka 19%, tetapi di bulan Oktober dan November mengalami penurunan sebesar 0,11% dan 0,4%. Di bulan Desember, nilai CAR naik sebesar 0,06%.

Pada tahun 2019 di bulan Januari, nilai CAR mengalami kenaikan dari bulan Desember 2018 yaitu di angka 20,33%. Pada bulan Februari hingga bulan April nilai CAR mengalami penurunan. Kemudian di bulan Mei, nilai CAR kembali naik, tetapi pada bulan Juni hingga Juli mengalami penurunan hingga mencapai angka 19%. Tetapi, di bulan Agustus hingga Oktober mengalami kenaikan sebesar 0,16%; 0,10% dan 0,13%. Pada bulan November dan Desember tahun 2019 nilai CAR mengalami penurunan kembali.

Pada tahun 2020 CAR di bulan Januari bernilai 23,38% kemudian pada bulan Februari mengalami kenaikan mencapai 29,96%. Bulan Maret hingga Mei nilai CAR menurun hingga mencapai angka 24,8%. Bulan Juni nilai CAR kembali naik dari bulan sebelumnya yaitu 26,34%. Pada bulan Juli hingga November nilai CAR berada di kisaran angka 30% dan kembali turun ke angka 28% di bulan Desember.

Pada bulan Januari 2021 nilai CAR menurun dari bulan Desember 2020 yaitu di angka 24,61%. Kemudian pada bulan Februari nilai CAR mengalami penurunan hingga mencapai angka 23,73%. Tetapi pada bulan Maret kembali naik sebesar 23,98%. Nilai CAR dari bulan April hingga Juli sangat tidak stabil naik turunnya nilai CAR cukup signifikan pada empat bulan ini. Tetapi mulai bulan Agustus hingga Oktober nilai CAR kembali naik secara hingga mencapai angka 23,57%. Bulan November nilai CAR turun dari bulan sebelumnya yaitu 23,51% tetapi pada bulan Desember kembali naik menjadi 23,79%.

Berikut merupakan perkembangan dari *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia:

Tabel 1. 3 Perkembangan *Non Performing Financing* di Indonesia

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	8,97%	9,08%	9,61%	10,6%	8,94%	7,5%	7,7%
Februari	9,11%	9,41%	9,98%	11,21%	9,02%	8,07%	7,86%
Maret	10,36%	9,44%	9,94%	10,98%	8,71%	8,31%	8,07%
April	9,33%	9,51%	10,15%	11,56%	8,89%	8,94%	8,11%
Mei	9,38%	9,6%	10,63%	11,55%	8,7%	9,15%	8,38%
Juni	9,25%	9,18%	10,71%	11,78%	8,83%	9,14%	8,21%
Juli	9,8%	9,97%	10,78%	11,8%	8,73%	9,27%	8,45%
Agustus	9,74%	10,99%	10,77%	11,75%	8,74%	9,25%	8,37%
September	9,87%	10,47%	10,79%	11,6%	8,27%	8,6%	8,24%
Oktober	10,01%	10,49%	10,9%	11,35%	8,28%	8,67%	7,73%
Nopember	9,69%	10,13%	10,81%	10,94%	7,92%	8,23%	7,81%
Desember	8,2%	8,63%	9,68%	9,3%	7,05%	7,24%	6,95%

Sumber: ojk.go.id

Non Performing Financing pada tahun 2015 bernilai 8,97% dan mengalami kenaikan di bulan Februari dan Maret yaitu 9,11% dan 10,36%. Nilai NPF kembali menurun ke angka 9% dari bulan April hingga Oktober, selama tujuh bulan nilai NPF cukup stabil berada pada angka 9-10%. Kemudian bulan Oktober nilai NPF kembali pada angka 10,01% tetapi pada bulan Nopember dan Desember mengalami penurunan hingga menjadi 9,69% dan 8,2%.

Pada bulan Januari 2016 nilai NPF kembali naik dari bulan Desember 2015 menjadi 9,08%. Bulan Februari hingga Mei nilai NPF naik secara perlahan hingga mencapai angka 9,6%. Kemudian pada bulan Juni nilai NPF turun hingga mencapai 9,18%. Pada bulan Juli dan Agustus nilai NPF naik sebesar 9,97% dan 10,99% tetapi pada bulan September turun sebesar 0,52% dan naik kembali sebesar 0,02% pada bulan Oktober dan diikuti bulan Nopember dan Desember nilai NPF mengalami penurunan hingga mencapai angka 8,63%.

Pada tahun 2017 bulan Januari, memiliki nilai 9,61%. Kemudian di bulan Februari hingga Oktober nilai NPF mengalami kenaikan secara signifikan dari 9,98% hingga 10,9%. Tetapi, di bulan November nilai NPF mengalami penurunan sebesar 0,09% dan 1,13%.

Pada tahun 2018 bulan Januari, nilai NPF mengalami kenaikan dari bulan Desember 2017 sebesar 0,92%. Pada bulan Februari, nilai NPF kembali naik dan turun kembali di bulan Maret. Tetapi pada bulan April nilai NPF mengalami kenaikan hingga angka 11,56% dari angka 10,98% di bulan Maret. Pada bulan Mei, nilai NPF kembali turun sebesar 0,01%. Tetapi pada bulan Juni hingga Juli nilai NPF kembali naik. Pada bulan Agustus, nilai NPF kembali turun hingga pada bulan Desember hingga mencapai angka 9,3%.

Pada bulan Januari 2019, nilai NPF kembali turun dari bulan sebelumnya yaitu bulan Desember 2018. Tetapi, di bulan Februari nilai NPF kembali naik di angka 9,02%. Tetapi, pada bulan Maret hingga Mei nilai NPF turun kembali. Lalu di bulan Juni, nilai NPF naik kembali sebesar 0,06%. Mulai dari bulan Juli hingga bulan Agustus nilai NPF naik sebesar 0,01%. Tetapi, pada bulan September nilai NPF kembali turun menjadi 8,27% dan di bulan Oktober naik kembali sebesar 0,01% dan bulan November hingga Desember nilai NPF turun di angka 7,92% dan 7,05%.

Pada bulan Januari 2020, nilai NPF mengalami kenaikan dari bulan Desember 2019 yaitu menjadi 7,5% lalu di bulan Februari hingga Mei naik hingga mencapai angka 9,15% tetapi pada bulan Juni nilai ROA turun sebesar 0,01% dan kembali naik di bulan Juli hingga angka 9,27%. Pada bulan Agustus dan September nilai NPF mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu berada pada angka 9,25% dan 8,6%. Pada bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar 0,07% tetapi pada bulan November dan Desember kembali turun mencapai angka 8,23% dan 7,24%.

Pada bulan Januari 2021 nilai NPF mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya yaitu Desember 2020 menjadi 7,7%. Bulan Februari dan Mei nilai NPF naik hingga mencapai angka 8,38%. Pada bulan Juni nilai NPF kembali turun hingga 8,21% kemudian pada bulan Juli naik kembali sebesar 8,45%. Bulan Agustus hingga Oktober nilai NPF kembali mengalami penurunan secara perlahan hingga mencapai angka 7,73% kemudian bulan November naik kembali sebanyak 0,08%. Bulan Desember nilai NPF mengalami penurunan hingga menjadi 6,95%.

Berikut merupakan perkembangan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia:

Tabel 1. 4 Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* di Indonesia

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	123,5%	118,56 %	113,79 %	109,34 %	111,52 %	113,27 %	108,27 %
Februari	124,75 %	119,92 %	114,54 %	110,43 %	113,7%	115,73 %	109,2%
Maret	125,6%	121,55 %	116,98 %	111,53 %	115,5%	117,29 %	111,34 %
April	126,67 %	121,55 %	116,84 %	114,08 %	118,99 %	119,72 %	113,12 %
Mei	129,63 %	125,03 %	121,04 %	119,4%	122,33 %	118,81 %	110,08 %
Juni	135,68 %	129,35 %	124,47 %	118,91 %	120,08 %	118,15 %	108,43 %
Juli	132,47 %	121,32 %	119,59 %	114,56 %	117,02 %	116,99 %	107,51 %
Agustus	120,28 %	118,96 %	118,12 %	113,39 %	116,33 %	116,89 %	106,17 %
Septembe r	129,01 %	118,63 %	116,49 %	112,15 %	116,71 %	116,24 %	106,2%
Oktober	127,21 %	117,86 %	116,14 %	113,4%	117,62 %	114,46 %	106,27 %
Nopembe r	125,64 %	116,26 %	114,19 %	111,99 %	116,09 %	112,33 %	105,28 %
Desembe r	120,06 %	114,4%	111,12 %	111,67 %	113,59 %	108,78 %	103,38 %

Sumber: ojk.go.id

Financing to Deposit Ratio pada tahun 2015 bulan Januari memiliki nilai 123,5% dan mengalami kenaikan pada bulan selanjutnya yakni hingga bulan Juni mencapai nilai 135,68%. Bulan Juli dan Agustus nilai NPF turun hingga mencapai 132,47% dan 120,28%. Nilai NPF kembali naik pada bulan September hingga angka 129,01%. Bulan Oktober hingga Desember kembali menurun secara perlahan hingga mencapai 120,06%.

Pada tahun 2016 nilai NPF pada bulan Januari menurun dari bulan Desember 2015 yaitu bernilai 118,56%. Pada bulan Februari hingga Juni nilai NPF naik secara perlahan hingga mencapai nilai 129,35%. Tetapi di mulai pada bulan Juli hingga Desember nilai NPF turun kembali hingga mencapai angka 114,4%.

Pada tahun 2017 bulan Januari, memiliki nilai 113,79%. Dimulai pada bulan Februari hingga Juni nilai FDR mengalami kenaikan hingga mencapai angka 124,407% di bulan Juni. Lalu di bulan Juli nilai FDR mengalami penurunan hingga mencapai angka 119,59% dan di bulan Agustus hingga Desember nilai FDR mengalami penurunan hingga mencapai angka 111,12%.

Pada 2018 bulan Januari, nilai FDR mengalami penurunan dari bulan Desember 2017 yaitu menjadi 109,304%. Kemudian di bulan Februari hingga Mei angka FDR mengalami kenaikan. Tetapi, di bulan Juni nilai FDR kembali turun hingga bulan September. Pada bulan Oktober nilai FDR mengalami kenaikan mencapai angka 113,4%. Tetapi, di bulan November dan Desember mengalami penurunan kembali hingga mencapai angka 111,99% dan 111,67%.

Pada tahun 2019 di bulan Januari, nilai FDR mengalami penurunan dari bulan Desember yaitu sebesar 0,5%. Tetapi dimulai dari bulan Februari hingga bulan Mei nilai FDR kembali naik hingga di bulan Mei mencapai angka 122,33%. Dari mulai bulan Juni hingga bulan September nilai FDR mengalami penurunan kembali hingga mencapai angka 116,71%. Kemudian pada bulan Oktober, nilai FDR kembali naik di angka 117,62%. Pada akhir tahun di bulan November dan Desember nilai FDR kembali turun di angka 116,09% dan 113,59%.

Pada tahun 2020 nilai FDR berada pada angka 113,27 dimana hal itu berarti menurun dari bulan Desember 2019. Namun, kembali naik secara perlahan dari bulan Februari hingga Mei mencapai nilai 118,81%. Bulan Juni hingga Desember nilai FDR kembali menurun hingga mencapai angka 108,78%.

Pada bulan Januari 2021 nilai FDR menurun dari bulan Desember 2020 yaitu menjadi 108,27%. Bulan Februari hingga April nilai FDR naik secara bertahap hingga mencapai nilai 113,12%. Nilai FDR kembali menurun pada bulan Mei hingga September hingga menjadi 106,2%. Pada bulan Oktober nilai FDR

mengalami kenaikan sebesar 0,07% tetapi pada bulan November dan Desember nilai FDR menurun hingga 105,28% dan 103,38%.

Berikut merupakan perkembangan dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia:

Tabel 1. 5 Perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional di Indonesia

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	88,03%	91,89%	83,46%	83,75%	81,74%	83,22%	90,29%
Februari	87,16%	90,18%	84,79%	85,27%	90,01%	84,54%	90,16%
Maret	88,66%	89,56%	85,13%	84,23%	87%	85,34%	89,17%
April	88,68%	89,56%	85,2%	85,31%	85,74%	86,51%	89,12%
Mei	88,38%	89,17%	85,55%	85,85%	86,12%	86,81%	88,59%
Juni	88,13%	87,94%	86,5%	85,97%	85,78%	86,77%	88,53%
Juli	89,24%	88,82%	86,51%	86,13%	85,47%	87,21%	89,33%
Agustus	89,2%	89,42%	86,18%	86,16%	85,95%	87,21%	88,88%
September	89,55%	87,91%	86,31%	86,18%	85,89%	89,62%	88,61%
Oktober	89,14%	87,35%	86,05%	85,61%	85,45%	92,25%	87,8%
November	89,38%	87,66%	85,76%	88,76%	85,05%	88,33%	88,13%
Desember	88,09%	87,09%	85,34%	87,66%	84,12%	87,62%	87,63%

Sumber: ojk.go.id

Beban operasional dan pendapatan operasional pada bulan Januari tahun 2017 memiliki nilai 83,46%. Kemudian pada bulan Februari hingga bulan Juni, nilai BOPO mengalami kenaikan. Tetapi pada bulan Juli, nilai BOPO turun sebesar 0,04%. Setelah itu pada bulan Agustus mengalami penurunan hingga mencapai 86,8%. Tetapi, pada bulan September nilai BOPO mengalami kenaikan kembali. Pada bulan Oktober nilai BOPO turun kembali hingga bulan Desember.

Pada bulan Januari 2018 nilai BOPO mengalami penurunan dibanding bulan Desember 2017 yaitu di angka 83,75%. Pada bulan Februari, nilai BOPO mengalami kenaikan hingga mencapai angka 85,27%. Tetapi, di bulan Maret nilai BOPO turun hingga mencapai angka 84,23%. Pada bulan April hingga Juni, nilai BOPO stabil di angka 85% dan mengalami kenaikan di bulan Juli mencapai angka 86,3% dan pada bulan September 2018 mencapai angka 86,8%. Pada bulan

Oktober nilai BOPO mengalami penurunan dan kembali naik di bulan November. Tetapi, di bulan Desember nilai BOPO kembali turun hingga mencapai angka 87,66%.

Pada bulan Januari 2019, nilai BOPO mengalami penurunan dari bulan Desember 2018 yaitu hingga mencapai 81,74% dan kembali naik secara pesat pada bulan Februari hingga mencapai 90,01%. Tetapi, di bulan Maret dan April mengalami penurunan, kemudian naik kembali di bulan Mei. Tetapi, pada bulan Juni dan Juli nilai BOPO mengalami penurunan, kembali naik di bulan Agustus. Tetapi, dari bulan September hingga Desember nilai BOPO mengalami penurunan di Desember mencapai angka 84,12%.

Pada tahun 2020 bulan Januari, nilai BOPO menurun dari bulan Desember 2019 menjadi 83,22% lalu mulai dari bulan Februari hingga bulan Mei nilai BOPO naik hingga mencapai angka 86,81%. Nilai BOPO pada bulan Juni menurun 0,04% dan kembali naik pada bulan Juli hingga mencapai 87,21% nilai tersebut stabil hingga bulan Agustus. Kenaikan nilai BOPO bertahan hingga bulan Oktober hingga mencapai angka 92,25% tetapi pada bulan November dan Desember menurun kembali hingga 87,62%.

Pada bulan Januari 2021 nilai BOPO mengalami kenaikan dari Desember 2020 yaitu hingga 90,29% lalu menurun hingga bulan September menjadi 88,61%. Pada bulan selanjutnya yaitu Oktober dan November nilai BOPO kembali naik secara perlahan yaitu 87,8% dan 88,13%. Tetapi di akhir tahun 2021 yaitu bulan Desember mengalami penurunan kembali hingga mencapai 87,63%.

Penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh R. Rizny Anindya Reswanty yaitu secara parsial FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan secara simultan FDR, NPF, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Reswanty, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Syawal Harianto mendapatkan hasil bahwa yang berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas di BPRS hanya efisiensi operasional (BOPO) dan pembiayaan bermasalah (NPF), sedangkan untuk rasio FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas. (Harianto, 2017)

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Azmy adalah NPF, FDR dan BOPO itu menunjukkan bahwa rasio tersebut berpengaruh terhadap ROA, sedangkan untuk CAR itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.(Azmy, 2018)

Nofi Septyana pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan hasil adanya pengaruh antara CAR terhadap ROA, untuk NPF juga terdapat pengaruh terhadap ROA, sedangkan FDR tidak terdapat pengaruh terhadap ROA, hasil untuk secara simultan terlihat adanya pengaruh antara CAR, NPF, FDR terhadap ROA.(Septyana, 2019)

Peneliti lain bernama Remmy Sari melakukan penelitian dan beliau mendapatkan hasil bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan pun sama CAR dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas.(Sari, 2020)

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh rasio kinerja dengan profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan dari tahun 2015 - 2021. Peneliti akan melihat seberapa besar pengaruhnya yang nantinya akan memberikan pemahaman terhadap lembaga keuangan agar bekerja secara optimal untuk mencapai profitabilitas yang maksimal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap ROA pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap ROA pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?
4. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap ROA pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?
5. Apakah CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap *Return On Asset* di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

Kegunaan Penelitian:

1. Bagi peneliti dapat digunakan guna memenuhi persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Perbankan Syariah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon hasil temuan peneliti dapat digunakan sebagai acuan evaluasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan.
3. Bagi BPRS menjadi sumber pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai acuan evaluasi dan untuk memberikan pemahaman agar lembaga keuangan dapat bekerja secara optimal untuk mencapai profitabilitas yang maksimal.

D. Sistematika Penulisan

Demi tercapainya hasil penelitian yang diharapkan maka penulis menggunakan sistematika penyusunan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini adalah bagian yang berisi landasan teori yang digunakan penulis sebagai acuan dasar teori bagi penelitian. Pada bab ini membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai kondisi obyektif penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2015-2021.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang akan dituangkan dalam pembahasan dan saran dari penulis terhadap hasil temuan penulis di lapangan.

